UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA TUNA NETRA KELAS VIII MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Dedah Hidayati
NIM. 04410837

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dedah Hidayati
NIM	: 04410837
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 29 Mei 2008

Yang menyatakan



Dedah Hidayati

NIM: 03410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudari Dedah Hidayati
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dedah Hidayati
NIM : 04410837
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tuna Netra Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2008
Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/127/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA
TUNA NETRA KELAS VIII MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDAH HIDAYATI

NIM : 04410837

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, tanggal 22 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji II

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Yogyakarta, 07 AUG 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

Q.S: Ar-Ra'du (13) : 11[1]

"Tidak ada orang cacat di dunia ini yang ada hanya manusia, label cacat adalah buah dari cara pandang kita yang negative terhadap orang lain"
(prof.Dr.Suharso)[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hal, 370

[2] Jalaludin Rahmat, *SQ For Child. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak dini* (Bandung : Mizan, 2007), hal, 46.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada

Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DEDAH HIDAYATI. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi belajar Agama Islam Siswa Tuna Netra Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, proses pembelajaran PAI, mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang dicapai dalam upaya guru menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu dengan penentuan subyek penelitian: 3 guru mata pelajaran PAI kelas VIII, 7 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan (observasi partisipan) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemerikasaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi

Hasil penelitian menunjukan: (1) Proses pembelajaran PAI di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, melalui berbagai prosedur belajar mengajar. (2) kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik walaupun tidak semua guru membuatnya, (3) metode-metode dalam proses belajar mengajar sudah bervariasi (4) yang menjadi kendala yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana contohnya tidak ada buku pegangan untuk siswa yang sudah dibrailekan yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar agama Islam. (5) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar agama Islam di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta dilakukan melalui dua cara yaitu melalui kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.(6)Hasil yang dicapai oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sudah cukup baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعالمِيْنَ. والصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلى أَشْرَفِ الأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ. وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلٰهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَمَّابَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, M.Ag, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi dan selaku Penasehat Akademik terima kasih atas segala bimbingannya dan saran-sarannya selama proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. M. Nadjamudin selaku Kepala sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta siswa-siswi MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku Bapak dan Ema tercinta (D.Purhanudin dan Mumsiati) seluruh keluarga besarku dan teruntuk seseorang yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang serta doa-doanya dan memberikan motivasi baik materi maupun spiritual kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman senasib seperjuangan, anak-anak PAI-3 Angkatan 2004, teman-teman kos putri Hibrida II terimaksih telah menemaniku selama di Jogja dan bersama kalian kutemukan arti persahabatan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2008
Peneliti

Dedah Hidayati
NIM. 04410837

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....i
SURAT PERNYATAAN.....ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN MOTTO.....v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6
D. Kajian Pustaka.....7
E. Metode Penelitian.....24
F. Sistematika Pembahasan.....31

BAB II : GAMBARAN UMUM MTS LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....34
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....37
D. Struktur Organisasi.....38
E. Keadaan Guru dan Siswa.....40
F. Kurikulum.....46
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III: KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA TUNA NETRA KELAS VIII MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI pada Siswa Tuna Netra Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.....49

B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru Pendidkan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI Kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.....79

C. Hasil yang Dicapai.....90

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....95

B. Saran-saran.....96

C. Kata Penutup.....98

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Keadaan Guru MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008 41

Tabel 2 : Daftar siswa MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta dan tingkat ketunanetraan yang disandangnya 44

Tabel 3: Jumlah Siswa MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta Pelajaran 2007/2008 45

Tabel 4 : Banyak Ruang Menurut Keadaan 47

Tabel 5 : Jumlah Perlengkapan Sekolah 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data

LAMPIRAN II : Bukti Seminar Proposal

LAMPIRAN III : Surat Perubahan Judul

LAMPIRAN IV : Surat Penunjukan Pembimbing

LAMPIRAN V : Kartu Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN VI : Surat Permohonan Izin Penelilitian

LAMPIRAN VII : Surat Permohonan Izin Riset

LAMPIRAN VIII : Surat Keterangan Izin Penelitian dari BAPEDA

LAMPIRAN IX : Surat Izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

LAMPIRAN X : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

LAMPIRAN XI : Sertifikat KKN

LAMPIRAN XII :Sertifikat PPL II

LAMPIRAN XIII :Daftar Nilai PAI Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

LAMPIRAN XIV : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

LAMPIRAN XV : Catatan Lapangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan (khususnya pendidikan agama) karena setiap manusia dikaruniai potensi fitrah yang wajib dijaga, dirawat dan dikembangkan secara optimal. Demikian juga dengan anak yang kurang sempurna fisiknya seperti penyandang cacat tuna netra mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Sebab yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah tingkat ketaqwaannya. [1]

Dalam proses pendidikan seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak tuna netra yang mempunyai kekurangan dalam penglihatanya yang menjadi hambatan belajar bagi anak tuna netra terutama masalah motivasi belajarnya.

Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak yang harus ada dalam belajar. Di sekolah banyak terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, hal ini berarti bahwa guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa. Banyak anak-anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat sehingga anak malas untuk belajar,anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Ikawati Yufaidah, "Efektifitas Metode Demonstrasi Eksperimen Dalam Pembelajaran PAI di SLTPLB/B Bakti Putra Gunung Kidul", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004, hal 4-5.

yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dari pada mereka yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi. [2]

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang kompleks, dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana, penyelidikan tentang motivasi kiranya menjadikan guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. [3]

Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan *motivase dan needs* murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan, dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi oleh karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Diana Widawati, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI di SLTP PIRI Banguntapan Bantul", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2004. hal 4.

[3] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bina Aksara,1987), hal. 201

Guru-guru sering menggunakan *incentives* untuk memotivasi murid-murid agar berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. *Incentives*, apapun wujudnya akan berguna hanya apabila *incentives* itu mewakili tujuan yang akan dicapai kiranya memenuhi kebutuhan psikologis murid-muridnya. [4]

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, dapat melaksanankan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.[5]

Anak-anak tuna netra membutuhkan bimbingan secara khusus terutama mengenai motivasi belajar peran guru pendidikan agama Islam benar-benar dibutuhkan akan tetapi guru harus tahu terlebih dahulu mengetahui karakter-karakter siswa tuna netra pada umumnya untuk menghindari kesalahan antisipasi yang dapat memberi efek negatif pada siswa, oleh karena itu guru harus menggunakan pendekatan khusus.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, seperti fungsi-fungsi panca indera, lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam

---

[4] *Ibid,* hal. 200.
[5] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

belajar. Mungkin orang tidak menolak bahwa panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, hal ini mengingat bahwa pengenalan dunia luar yang biasa disebut pengamatan panca indera punya peranan yang penting. Hasilnya berupa kesan yang tinggal dalam ingatan (tanggapan) yang berikutnya membantu fantasi, demikian terus terkait satu sama lainnya, hingga pentingnya panca indera tidak perlu dipertanyakan.[6]

Anak tuna netra cenderung mempunyai masalah-masalah yang dihadapi baik yang berhubungan dengan masalah pendidikan, sosial, emosi, kesehatan, pengisian waktu luang, maupun pekerjaan. lebih-lebih masalah motivasi belajar yang kurang menyebabkan kemauan belajar dan prestasi belajar menurun. Semua masalah tersebut perlu diantisipasi dengan memberikan layanan pendidikan, arahan, bimbingan, latihan dan kesempatan yang luas bagi anak tuna netra sehingga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam berbagai aspek tersebut dapat ditanggulangi sedini mungkin artinya perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan khusus secara terpadu dan multidisipliner untuk mencegah jangan sampai permasalahan tersebut muncul meluas dan mendalam yang akhirnya dapat merugikan perkembangan anak tuna netra tersebut.[7]

MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta merupakan MTs khusus bagi siswa tuna netra yang didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam yang ada di Yogyakarta Penyelenggaraan pendidikan bagi tuna netra dalam rangka

---

[6] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2001), hal. 71.

[7] Sutjihati Seomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hal. 87.

mempersiapkan siswa tuna netra yang bermental religius dan agamis yang siap terjun di masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yaitu tentang tidak adanya motivasi belajar agama Islam dengan indikator anak malas belajar dan prestasi belajar kurang baik pada mata pelajaran PAI hal ini disebabkan karena dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internnya yaitu siswa mengalami masalah keluarga, ada konfik dengan teman sekelas, siswa ada pada usia puber, kecapekan, rasa jenuh Sedangkan faktor eksternnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai contohnya tidak adanya buku khusus untuk anak-anak tuna netra yang sudah dibraillekan, factor guru yang kurang disukai karena cara mengajarnya yang kurang efektif hanya mendikte saja dan faktor ekonomi keluarga semua itu menyebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar agama Islam. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang proses belajar mengajar PAI di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam bagi siswa tuna netra dan mengetahui hasil yang dicapai setelah ditempuh upaya-upaya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa tuna netra MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta. kemudian peneliti mengadakan penelitian dengan judul " **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tuna Netra Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta".**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?
3. Apa hasil yang dicapai oleh guru PAI dalam upayanya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan tentang proses belajar mengajar PAI bagi siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
   c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

1. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan
2. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti
3. Penelitian ini semoga dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan pada anak tuna netra atau sekolah luar biasa.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada pendidik terutama guru Agama Islam khususnya guru yang mengajar di SLB agar lebih sabar dan lebih baik lagi dalam melakasanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan informasi dan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam upayanya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam bagi anak-anak tuna netra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh ini pembahasan sekitar upaya guru telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam tentang masalah di atas penulis berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek

penelitian sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian.

a. Judul penelitian " Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta" karya Siti Hajiroh mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2005.[8]

   Skripsi ini membahas tentang apa motivasi santri melanjutkan belajar di Pondok Pesantren As-Salafiyah sebagai tempat belajar dan bagaimana peranan pesantren terhadap motivasi santri belajar di Pondok Pesantren As-Salafiyah. Skripsi yang peneliti lakukan yaitu mengenai proses belajar mengajar PAI, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI serta hasil yang dicapai oleh guru PAI dalam uapayanya meningkatkan motivasi belajar PAI bagi siswa tuna netra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

b. Judul penelitian "Usaha-Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs N Borobudur Magelang" karya Zulaika Sri Hardanik mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2005.[9]

   Skripsi ini membahas tentang proses belajar mengajar PAI, usaha-usaha yang di tempuh guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak dan membahas tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Siti Hajiroh, "Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005.

[9] Zulaika Sri Hardanik, "Usaha-Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs N Borobudur Magelang", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005.

faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak di MTs N Borobudur Magelang.

Walaupun judul penelitian yang dilakukan sama yaitu tentang motivasi belajar PAI akan tetapi letak perbedaanya dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah menumbuhkan motivasi belajar Agama Iskam secara keseluruhan meliputi semua aspek yaitu aspek Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Quran Hadits tidak hanya Aqidah Akhlak saja dan objek penelitian yaitu siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

c. Judul penelitian "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat" karya Lia Nur Fajar mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2004.[10]

Skripsi ini membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar PAI bagi Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat.

Perbedaannya dengan skripsi yang diteliti yaitu tentang proses pembelajaran PAI dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu di MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta.

---

[10] Lia Nur Fajar, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Landasan Teori

1. Peran Guru Bagi Anak Tuna Netra

Anak-anak adalah manusia belia yang sedang berkembang kearah aktualisasi diri. Mereka itu memiliki berbagai potensi dan kebutuhan.di dalam usaha memenuhi kebutuhan, mereka itu berinteraksi atau berhubungan timbal balik dengan alam lingkungan. Di dalam interaksi itu berbagai potensi mereka berkembang dan membentuk kepribadian, orang-orang di sekitarnya merupakan unsur terpenting dari dalam lingkungan itu, karena orang-orang lain merupakan unsur yang turut menentukan corak atau suasana di dalam alam lingkungan anak. Dari berbagai manusia gurulah pemegang peran utama di dalam pendidikan formal anak.[11]

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching* di dalam bukunya Muh Uzer Usman yang berjudul Menjadi Guru Profesional antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan, ekspediotor, perencana, superfisor, motivator dan konselor.[12]

Di bawah ini diuraikan beberapa peran guru secara singkat yaitu[13] :

---

[11] Proyek Pengadaan Buku SPG, *Ortodidaktik Anak Tuna Netra* (Jakarta : Percetakan Negara RI, 1983), Hal. 145

[12] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9.

[13] Sardiman. AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 142-144.

a. Informator
   Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
b. Organisator
   Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dll.
c. Motivator
   Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
d. Pengaruh/*direktor*
   Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan.
e. Inisiator
   Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
f. *Transmitter*
   Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
g. Fasilitator
   Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
h. Mediator
   Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
i. Evaluator
   Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis mapun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Apa yang telah diungkapkan di atas tidak hanya berlaku bagi anak awas melainkan juga berlaku bagi anak tuna netra. Bahkan mungkin sekali unsur manusia lain di sekitar anak tuna netra, mempunyai pengaruh yang lebih dominan di banding dengan pengaruh orang-orang lain terhadap anak awas.

Sebagai guru sering melihat murid tuna netra melakukan sesuatu yang baik sekali bagi perkembangannya. Pada saat-saat yang demikian itulah perlu memberikan motivasi kepadanya, sehingga

murid itu akan meneruskan perbuatannya itu dengan tingkat kemantapan yang lebih besar. Hal ini akan lebih menjamin sukses. Sukses itu sendiri akhirnya berfungsi sebagai motivator bagi murid.

Adakalanya murid-murid tuna netra kelihatan ragu-ragu di dalam langkah-langkahnya melaksanakan sesuatu. Jika jelas bahwa langkah-langkah positif, maka pada saat murid meragu itu guru dapat memberikan dorongan kepadanya untuk meneruskan langkah tersebut. Dengan demikian murid memperoleh pengalaman yang berharga dan itu berarti bahwa murid telah belajar sesuatu yang bermanfaat. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang konstruktif, murid-murid tuna netra itu mengalami proses belajar yang kongkrit. Jelaslah bahwa dengan kepekaan kita terhadap saat-saat yang tepat untuk mendorong murid kedalam suatu kegiatan konstruktif, akan sangat besar artinya dalam proses belajar mengajar. [14]

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar guru harus berusaha membangkitkan minat para murid sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi

[14] Proyek Pengadaan Buku SPG, *Ortodidaktik Anak Tuna Netra*..... Hal. 145.

membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang diajarkan.[15]

Nana sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu[16] :

a) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
b) Kaya akan berbagai jenis bentuk dan upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.
c) Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.
d) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas atau di luar kelas.

2. Upaya-Upaya Guru Untuk Menumbuhkan motivasi Siswa Di Kelas[17]

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar yaitu :

a. Memberi Angka
b. Hadiah
c. Saingan/kompetisi
d. Hasrat untuk belajar
e. Ego-involvement

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hal. 16.

[16] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 34-35.

[17] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 78-82.

f. Sering memberi ulangan

g. Mengetahui hasil

h. Kerja sama

i. Tugas yang "*challenging*"

j. Pujian

k. Hukuman standar atau taraf aspirasi (*level of aspiration)*

l. Minat

m. Suasana yang menyenangkan

n. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid

Motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada sesuatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada sesuatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Bagi seorang guru atau pendidik peranan motivasi ini penting sekali. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan atau mengajar merupakan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subyek didik adalah manusia yang serba misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semuanya itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar ia tidak lekas bosan, dan putus asa.

Demikian juga halnya dengan proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertahun-tahun belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari pada siswanya agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi ini. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya :[18]

a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan
b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi
d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara
e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi.
f. Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa.
g. Penghargaan terhadap pribadi anak. Bagaimana keampuhannya ketujuh upaya pembangkitan motif di atas, perlu dilandasi oleh sikap dan penerimaan yang wajar dari guru terhadap keberadaan dan pribadi siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 70-72.

Berikut ini beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menurut Hamzah. B.Uno adalah sebagai berikut : [19]

a. Pernyataan penghargaan secara verbal
b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
i. Menggunakan simulasi dan permainan
j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
n. Memperadukan motif-motif yang kuat.
o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

[19] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Bidang Sosial,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hal. 34-37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.

q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa

s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

t. Memberikan contoh positif.

Demikian telah diterangkan secara rinci upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar di kelas.

3. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.[20] Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.[21]

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan.makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan yang dilaksanakan.

---

[20] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

[21] Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 71-72.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Macam-Macam Motivasi[22]

1.) Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

2.) Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Teori Tentang Motivasi [23]

1.) Teori Hedonisme

Yaitu suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

2.) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia ini mempunyai tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu :

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri,
2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri,
3. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis

3.) Teori Reaksi yang Dipelajari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*..... hal. 57.
[23] *Ibid,* hal. 74-76.

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku amnesia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarakan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.

4.) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara" teori naluri " dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

5.) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun psikis.

d. Fungsi Motivasi [24]

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] *Ibid*, hal. 76.

e. Tujuan Motivasi

Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. [25]

f. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatau tindakan dengan tujuan tertentu. [26]

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang atau pesrta didik.

Berikut ini beberapa prinsip motivasi dalam belajar

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar karena motivasi intrinsik lebih kekal dan secara sadar dilakukan sedangkan motivasi ekstrinsik yang digunakan guru untuk lebih memotivasi peserta didik.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Dengan pujian seseorang akan lebih semangat untuk berprestasi

[25] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* hal. 73.

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.. 118-119.

sedangkan dengan hukuman akan menghasilkan sesuatu yang negatif hendaknya guru memberikan hukuman yang mendidik.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar melalui motivasi belajar maka akan terkait erat dengan kebutuhan yaitu keinginan-keinginan untuk dapat menguasai sejumlah ilmu pengetahuan apabila seseorang memiliki motivasi maka keinginan untuk belajar merupakan kebutuhan bagi dirinya.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri dan kemauan untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar dan tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruk prestasi belajar anak didik.

Prinsip motivasi belajar ini sangat berguna dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Aktifitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain yaitu motivasi itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Tuna Netra

a. Pengertian Tuna Netra

Tuna netra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. [27]

Dapat disimpulkan tuna netra ialah kemampuan siswa dalam menggunakan penglihatanya dan bergantung pada indera lain seperti pendengaran, perabaan, penciuman dengan sedikit perbedaan istilah yaitu tuna netra total untuk menyebut buta dan tuna netra kurang lihat untuk tuna netra yang masih mempunyai sisa penglihatan.

Aspek-aspek psikologis dari anak cacat netra tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat jenis kecacatannya.[28]

1. Faktor-faktor penyebab ketunanetraan [29]

   a. Internal (dalam diri anak) contohnya gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat dsb.

   b. Eksternal (di luar diri anak) contohnya kecelakaan, terkena penyakit siphilis yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga system persyarafannya rusak, kurang gizi atau vitamin,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Sutjihati Soemantri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", hal. 65.

[28] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hal. 64-65.

[29] T Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar biasa,* hal. 66-67.

terkena racun, *virus trachoma,* panas badan yang terlalu tinggi, peradangan mata karena penyakit bakteri atau virus.

2. Tujuan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah

   1) Agar anak didik dapat memahami dan meresapi ajaran Islam secara bertahap dari tingkat yang sederhana ketingkat yang cukup lengkap untuk dikuasai anak didik dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan dan menyeluruh dipraktekan sebagai pedoman hidup dan amal dalam hubungan antar manusia juga pergaulan di masyarakat dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.
   2) Dapat membentuk manusia yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam
   3) Pendidikan agama (agama Islam) sesuai dengan tuntunan kehidupan di Indonesia diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta dapat membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.[30]

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman Saleh pengertian pendidikan agama Islam adalah "usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami

[30] Ely Munasaroh, "Metode Demonstrasi Pelaksanaan Ibadah Praktis Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Netra Kelas I di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, Hal. 22.

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)". [31]

Pendidikan Agama Islam mengharapkan anak didiknya dapat menerapkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai dengan kriteria yang manusia yang baik. Menurut Ahmad Tafsir yaitu[32]:

a. Jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan
b. Memiliki pikiran yang cerdas serta pandai
c. Rohani yang berkualitas tinggi

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat danl ain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.[33]

Adapun penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

[31] Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 3.

[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 41-49.

[33] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss, 2000), hal. 63.

lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.[34]

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.[35]

c. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[36] Subyek informan dalam penelitian ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.[37] Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup

---

[34] Lexy j. Moeleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 4-6.

[35] Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal.. 50.

[36] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

[37] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 102.

dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak melainkan sample bertujuan (*purposive sample*).[38]

Bahwa sesuai dengan permasalahan subjek penelitian yang dapat dikategorisasikan sebagai informan dalam penelitian terdiri dari :

1. Kepala MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

   Sebagai informan utama untuk mengetahui gambaran umum MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

2. Tenaga Pendidik/ Guru PAI MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

   Untuk mengetahui dan menggali informasi tentang proses kegiatan belajar mengajar Agama Islam, upaya guru PAI dan upaya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam bagi siswa Tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Guru PAI yang dimaksud di sini yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih, SKI dan merupakan guru khusus mengajar pada kelas VIII yaitu sebanyak 3 orang..

3. Siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta (7 orang)

   Siswa-siswi kelas VIII inilah yang dijadikan purposive sampelnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar

[38] Lexy j. Moeleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 165.

PAI siswa dan pendapat siswa tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI.

d. Metode Pengumpulan Data

Salah satu ciri utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau instrumen data. Dalam metode pengumpulan data metode yang digunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi sebagai metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.[39] Di sini peneliti langsung kelokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan antara lain :

a. Mengamati guru dan siswa, di dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas.
b. Mengamati bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI bagi siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
c. Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
d. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang

[39] Sutrisno Hadi , *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989), hal. 136.

dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi.[40] Pengumpulan data dengan cara bertanya ini dalam pelaksanaanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan [41]

Wawancara yang digunakan dalam metode ini adalah wawancara bebas terpimpin. Sehingga dalam pelaksanaannya tetap menggunakan metode terpimpin dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapakan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas. [42]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi agama Islam dan siswa tuna netra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta guna memperoleh data-data yang relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang gambaran umum MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, identitas para siswa dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI bagi siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu wawancara ini berguna untuk mengungkap data lebih banyak dengan melakukan wawancara tersebut. sebelum peneliti melakukan wawancara

---

[40] S. Nasution, *Metode Research (*Jakarta : Bumi Aksara, 1996*)*, hal. 113.

[41] Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 57.

[42] Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelirtian (Yogyakarta : Galang Press, 2000), hal.63.

terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen [43] Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan harian, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.[44]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar tentang sejarah berdirinya MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan, siswa serta lain-lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi atau tempat penelitian.

e. Metode Analisis Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan data dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.[45]

---

[43] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 97.

[44] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 148.

[45] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal.30.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data yang sudah didapat, memilah-milahnya menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain [46]

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1 Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dan muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2 Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersususn yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3 Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis ketiga yang penting, karena langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan penelitian yang siap untuk dibahas dab diberikan komentar[47]

Teknik pemeriksaan keabsahan datanya yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penggunaan metode in dikarenakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

Untuk memeriksa keabsahan data dab validitas data maka digunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Lexy j. Moeleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 248.

[47] Mathew B. Miles &A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* penerjemah : Tjetjep Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16-18.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu [48]

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengggunakan sumberganda atau metode ganda

Triangulasi degan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadanan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandanngan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. [49]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini dan membuat alur pemikiran sehingga alur penulisan menjadi sistematis, konsisten dan integratife maka penulis menyusun sistematika dalam skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

---

[48] Lexy j. Moeleong , *Metode Penelitian Kualitatif* hal. 178.
[49] *Ibid,* hal. 178.

Bab pertama : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, (penelitian yang relevan dan landasan teoritik), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : menjelaskan tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian meliputi letak geografisnya, sejarah berdiri, tujuan visi dan misi, kondisi fisik dan non fisik dan struktur oraganisasinya.ini dimaksudkan untuk memberikan informasi awal dan memberikan terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan diteliti serta membantu membentuk pola pikir peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian ini.

Bab ketiga : merupakan pembahasan penyajian data dan analisis data yaitu Menjelaskan tentang proses belajar mengajar mata pelajaran, upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI bagi siswa tuna netra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yang meliputi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar PAI dan hasil yang dicapai dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar PAI bagi siswa tuna netra kelas VIII di MTs LB/ A Yaketunis Yogyakarta. Dalam dan ini dikemukakan tentang permasalahan yang sesuai dengan hasil dari penelitian lapangan dengan mendeskripsikannya dan dalam penyajian analisisnya akan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Bab keempat : Bab ini merupakan penutup dari berbagai rangkaian bab yang berisi simpulan, saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah cukup baik melalui berbagai prosedur belajar mengajar. Yaitu dilihat dari berbagai aspek diantaranya kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik walaupun tidak semua guru membuatnya, metode-metode dalam proses belajar mengajar sudah bervariasi tidak monoton, akan tetapi yang menjadi hambatan yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana contohnya tidak ada buku pegangan untuk siswa yang sudah dibrailekan yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar agama Islam.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar agama Islam di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta dilakukan melalui dua cara yaitu melalui kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Hasil yang dicapai oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sudah baik.

B. Saran-Saran

Dengan menyadari atas kekurangan dalam penulisan, peneliti merasa perlu untuk menyumbangkan sedikit saran dalam pelaksanaan usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam bagi siswa tuna netra kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, yang InsyaAllah dapat bermafaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi para pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah

1. Kepada Guru PAI
   a. Hendaknya dalam mengajar di kelas dan berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas harus memperhatikan bagaimana motivasi belajar siswa. Karena suatau proses belajar mengajar tanpa adanya motivasi dari siswa dapat berdampak tidak baik dan dapat mempengaruhi belajar siswa di kelas. Dan tentunya selain guru memperhatikan motivasi sekolah maka hendaknya guru berusaha menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam.
   b. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menambah referensi tentang contoh kalangan tuna netra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sukses sebagai contoh untuk memacu motivasi belajar siswa dan menggunakan berbagai metode variatif tentang cara menumbuhkan motivasi belajar agama Islam khusus untuk anak-anak tuna netra.

c. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam karena dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam.

3. Kepada Siswa

a. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya siswa membangkitkan motivasi intrinsik yang datang dari diri sendiri karena ini sangat bermanfaat bagi dirinya dan apabila motivasi bangkit dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar maka siswa tersebut dapat dengan mudah mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Hendaknya siswa lebih tekun belajar khususnya belajar agama Islam baik itu di sekolah dan luar sekolah karena agama merupakan bagian yang paling mendasar bagi mnausia sebagai pegangan hidup baik di dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saranya yang bersifat membangun dari semua pihat demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya peneliti ucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta 29 Mei 2008

Peneliti

Dedah Hidayati

04410837

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT Rineka Cipta,1991.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung : Pustaka Setia, 1998.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Surabaya : Mahkota, 1989.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi MTs*, Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, 2004

Diana Widawati, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI di SLTP PIRI Banguntapan Bantul", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Ely Munasaroh, "Metode Demonstrasi Pelaksanaan Ibadah Praktis Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Netra Kelas I di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss, 2000.

Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Bidang Sosial,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam pendidikan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Ikawati Yufaidah, "Efektifitas Metode Demonstrasi Eksperimen Dalam Pembelajaran PAI di SLTPLB/B Bakti Putra Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.

Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984.

Jalaludin Rakhmat, *SQ For Child, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini,* Bandung : Mizan, 2007.

Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Lia Nur Fajar, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2004.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Angkasa, 1993.

Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama,* Yogyakarta :AK Group dan Indra Buana, 1990.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1997.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.

Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proyek Pengadaan Buku SPG, *Ortodidaktik Anak Tuna Netra,* Jakarta : Percetakan Negara RI, 1983.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

....., *Metode Research,* Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Sardiman. AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa,* Bandung : PT. Refika Aditama, 2007.

Sutrisno Hadi, *MetodologiResearch,* Yoyakarta : Yayasan Penerbitan UGM, 1989.

....., *Metodologi Research II,* Yogyakarta : Andi Ofset, 1989.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Siti Hajiroh, "Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1987.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1992.

Zulaika Sri Hardanik, "Usaha-Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs N Borobudur Magelang", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA